



Peningkatan Kemandirian Keuangan Kelompok Wanita Tani Melalui Pendekatan Berjejaring di Daerah Sudiang Makassar

Yusra Nginang¹, Rukmana Sari², Asniwati³ Jessica Titaley⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia, YAPMI Makassar, Indonesia

Email: yusranginang90@gmail.com¹, rukmanasari23@gmail.com², asniwati8709@gmail.com³, titajessica56@gmail.com⁴

Article History:

Received: Mei 01, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Mei 29, 2025;

Published: Mei 31, 2025

Keywords: Empowerment, Financial independence, Financial Literacy, Institutional Network, Women Farmers Group

Abstract: This community service activity aims to increase the financial independence of the Women Farmers Group (KWT) in Sudiang, Makassar, through a networking approach and strengthening financial literacy capacity. The main problems faced by the local KWT are the still low understanding of group financial management, limited access to financial information, and dependence on external assistance. Through socialization, training, and interactive discussions, participants were provided with an understanding of the basic concepts of financial independence, simple financial record keeping, collective fund management, and the importance of institutional networks as a sustainability strategy. The results of the activity showed an increase in members' understanding of the importance of financial literacy and the ability to design an internal financial system independently. In addition, strengthening networks with local stakeholders was also started as a first step towards finding a KWT business. The activity concluded with a question and answer session and the presentation of certificates to participants as a form of appreciation and ongoing motivation. Going forward, further mentoring is needed so that the empowerment process can continue to develop consistently. As a follow-up to this activity, a sustainable mentoring strategy is needed so that the understanding and skills that have been acquired do not just stop at the level of knowledge, but can be implemented in real life in the KWT's daily activities. This mentoring can include monitoring the group's financial records, facilitating access to microfinance institutions, and training in building partnerships with external parties such as government, academics, and the private sector. With structured mentoring, KWT is expected to be able to build a transparent and accountable financial management system and support the growth of sustainable, productive businesses. This aligns with efforts to strengthen women's independence in the agricultural sector while contributing to the welfare of families and the wider community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keuangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Sudiang, Makassar melalui pendekatan berjejaring dan penguatan kapasitas literasi keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh KWT setempat adalah masih rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan kelompok, keterbatasan akses terhadap informasi keuangan, serta ketergantungan pada bantuan eksternal. Melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar kemandirian finansial, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan dana kolektif, serta pentingnya jejaring kelembagaan sebagai strategi keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota terhadap pentingnya literasi keuangan dan kemampuan merancang sistem keuangan internal secara mandiri. Selain itu, penguatan jejaring dengan pemangku kepentingan lokal juga mulai terbangun sebagai langkah awal menuju keberlanjutan usaha KWT. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan penyerahan sertifikat kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dan motivasi berkelanjutan. Ke depan, pendampingan lanjutan perlu dilakukan agar proses pemberdayaan dapat terus berkembang secara konsisten. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, dibutuhkan strategi pendampingan yang berkesinambungan agar pemahaman dan keterampilan

yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari KWT. Pendampingan ini dapat mencakup monitoring pencatatan keuangan kelompok, fasilitasi akses ke lembaga keuangan mikro, serta pembinaan dalam membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, akademisi, maupun sektor swasta. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, KWT diharapkan mampu membangun sistem manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, serta mendukung tumbuhnya usaha produktif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya memperkuat kemandirian perempuan di sektor pertanian sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Jejaring Kelembagaan, Kelompok Wanita Tani, Kemandirian keuangan, Literasi Keuangan, Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok berbasis komunitas, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan pangan lokal. KWT di berbagai wilayah berperan penting dalam kegiatan pertanian skala rumah tangga, pengolahan hasil pertanian, dan pengembangan usaha produktif. Di Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, KWT telah terbentuk dan aktif, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan dan kemandirian keuangan kelompok.

Permasalahan yang sering muncul antara lain adalah rendahnya literasi keuangan, belum adanya sistem pencatatan keuangan yang teratur, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, serta minimnya jejaring antar kelompok yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kolektif. Padahal, kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri sangat penting agar kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat berkelanjutan dan berkembang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang memadai sangat berkorelasi dengan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Rendahnya kemampuan dalam mengelola pendekatan berjejaring keuangan menyebabkan kelompok sulit melakukan evaluasi usaha dan tidak mampu memanfaatkan peluang pendanaan. Selain itu, pendekatan kolaboratif antar kelompok atau institusi dapat memberikan nilai tambah. Putnam (2000) menekankan pentingnya modal sosial (social capital) dalam mendukung keberhasilan program-program pembangunan berbasis masyarakat melalui jejaring, kepercayaan, dan kerja sama. Temuan serupa juga ditegaskan dalam penelitian terkini bahwa literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, dan jejaring kelembagaan merupakan faktor kunci bagi keberlanjutan usaha komunitas di sektor pertanian dan UMKM (Huston, 2020; Koomson & Danquah, 2021; Nguyen et al., 2022; Sari & Prasetyo, 2021; Susanti et al., 2023; Rahmawati et al., 2022; Yusuf & Widodo, 2023).

Melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, diusulkan kegiatan pemberdayaan KWT di Sudiang, menekankan pada pentingnya keterhubungan antar kelompok dan dukungan kelembagaan lokal dalam meningkatkan kapasitas keuangan secara kolektif. Kegiatan ini akan difokuskan pada pelatihan literasi keuangan sederhana, pendampingan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan kelompok, serta fasilitasi pembentukan jaringan antar KWT untuk pertukaran pengetahuan dan akses informasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi dan FGD dengan anggota KWT di Kelurahan Sudiang, Makassar, untuk mengidentifikasi potensi, kendala, dan kebutuhan kelompok. Ditemukan bahwa pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pemanfaatan jejaring dan akses terhadap lembaga pendukung juga masih minim. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi dan metode kegiatan.

Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan pentingnya pemberdayaan KWT serta pengelolaan keuangan berbasis kelompok. Materi penyuluhan yang disampaikan antara lain:

- **Pengantar: Konsep Kemandirian Keuangan Kelompok**
 - Definisi Kemandirian Keuangan Kelompok
 - Mengapa Kemandirian Keuangan Penting?
 - Ciri-ciri Kelompok yang Mandiri Secara Finansial
 - Sumber Pendanaan Internal yang Dapat Dikelola
 - Resiko Ketergantungan pada Bantuan Eksternal
 - Langkah Awal Menuju Kemandirian Keuangan KWT Sudiang
- **Pentingnya Manajemen Keuangan Kelompok**
 - Konsep Dasar Literasi Keuangan bagi Usaha Kecil
 - Kebutuhan Pencatatan Keuangan Sederhana
 - Pengelolaan dana kelompok (kas, arisan, tabungan bersama)
 - Simulasi perencanaan anggaran
- **Penguatan Jejaring Kelembagaan**
 - Pentingnya Jejaring dan Kemitraan
 - Identifikasi Stakeholder Terkait

- Strategi Membangun Kemitraan
- Perang Jejaring dalam Pengembangan KWT
- Penutup: Komitmen bersama membangun sistem keuangan mandiri

Pelatihan Teknis

- Pengenalan format pencatatan keuangan harian dan bulanan
- Simulasi penyusunan rencana anggaran kegiatan usaha
- Latihan penggunaan template pembukuan manual sederhana.

Pendampingan Individu/Kelompok

- Praktik pencatatan transaksi usaha
- Pendampingan menyusun laporan keuangan sederhana
- Diskusi kelompok untuk berbagi praktik terbaik dan solusi.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman
- Monitoring penerapan pencatatan dan pengelolaan keuangan kelompok
- Penyusunan rencana kerja lanjutan oleh KWT secara mandiri.

Metode Evaluasi

- Pre-test dan post-test keterampilan manajemen keuangan
- Observasi langsung terhadap praktik pencatatan dan pengelolaan kas kelompok
- Wawancara reflektif untuk menggali kesan, tantangan, dan komitmen peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sudiang kelurahan Laikang, kecamatan Bringkanaya RW 11, RT 05 pada tanggal 26 April 2025, dengan peserta Kelompok Wanita Tani atau KWT sebanyak 30 orang sesuai data yang disampaikan ketua KWT yaitu Amriani Amirsan, namun pada saat itu anggota KWT yang hadir 50% dari jumlah anggota. Karena faktor kesibukan masing-masing anggota KWT. Berhubung profesi anggota KWT beragam sehingga kata ketua KWT tidak bisa 100% anggota bisa hadir. Namun tidak mengurangi semangat dan partisipasi anggota yang lain dalam mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan STIMI-YAPMI Makassar terkait dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian keuangan melalui pendekatan berjejaring. Pendekatan ini dilakukan dengan

menynergikan pelatihan literasi keuangan, pembentukan jaringan kemitraan, dan pendampingan kelompok secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di Lorong Wisata Sudiang, Makassar, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keuangan kelompok melalui pendekatan edukatif dan penguatan jejaring kelembagaan. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, pelatihan, diskusi partisipatif, dan simulasi praktik manajerial sederhana. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kelompok sasaran.



Gambar 1. Penyuluhan dan Sosialisasi Konsep Kemandirian Keuangan Kelompok

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman tentang konsep kemandirian keuangan kelompok. Kemandirian ini dimaknai sebagai kemampuan kelompok untuk mengelola dan mengembangkan keuangannya sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal secara terus-menerus. Dalam diskusi, terungkap bahwa sebagian besar anggota kelompok masih bergantung pada bantuan program pemerintah dan belum memiliki sistem keuangan internal yang tertata. Padahal, kelompok yang mandiri secara finansial akan lebih berkelanjutan dan memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Peserta mulai memahami pentingnya membangun sumber pendanaan internal, seperti iuran rutin, tabungan kelompok, arisan produktif, serta pendapatan dari usaha bersama. Mereka juga menyadari risiko besar jika terlalu mengandalkan bantuan luar, seperti lemahnya inisiatif dan rendahnya motivasi berorganisasi.



Gambar 2. Penyuluhan dan Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Kelompok

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan kelompok. Peserta diperkenalkan pada literasi keuangan dasar yang mencakup pencatatan sederhana, pengelolaan kas kelompok, serta perencanaan anggaran. Dalam sesi praktik, mereka diajak menyusun catatan pengeluaran dan pemasukan serta melakukan simulasi pengelolaan dana untuk kebutuhan usaha kecil, seperti produksi makanan ringan berbasis hasil pertanian. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika diperkenalkan dengan format pencatatan sederhana yang bisa mereka gunakan dengan mudah. Salah satu output penting dari sesi ini adalah kesepakatan bersama untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan kelompok dan membentuk struktur pengelola dana internal.



Gambar 3. Penyuluhan dan Sosialisasi Penguatan Jejaring Kelembagaan

Penguatan jejaring kelembagaan menjadi bagian penting dalam mendukung kemandirian kelompok. Peserta dikenalkan pada pentingnya membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak seperti instansi pemerintah, koperasi, pelaku usaha lokal, dan komunitas UMKM. Melalui diskusi, mereka mampu mengidentifikasi stakeholder potensial dan menyusun strategi pendekatan awal, seperti membuat profil kelompok dan menyiapkan proposal kerjasama. Peserta juga menyadari bahwa jejaring bukan hanya untuk mencari bantuan, tetapi juga membuka akses pasar, pelatihan, dan promosi produk kelompok. Rencana tindak lanjut yang disepakati antara lain adalah membuat akun media sosial kelompok, menjalin komunikasi dengan koperasi wanita setempat, serta menjadwalkan pelatihan lanjutan yang melibatkan mitra eksternal.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas awal anggota KWT dalam membangun kemandirian keuangan. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menyusun langkah konkret menuju sistem

keuangan kelompok yang lebih mandiri, transparan, dan terintegrasi dengan jejaring kelembagaan yang relevan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Penyerahan Sertifikat

Pada akhir kegiatan, dilaksanakan sesi tanya jawab interaktif antara peserta KWT dan tim pengabdian. Peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan, terutama terkait pengelolaan keuangan internal, strategi pengembangan usaha kelompok, serta cara membangun jejaring kemitraan dengan instansi dan pelaku usaha lainnya. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaan dan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Penyerahan sertifikat ini juga menjadi simbol dimulainya langkah baru kelompok dalam membangun kemandirian keuangan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Daerah Sudiang, Makassar, mengenai pentingnya kemandirian keuangan dan pengelolaan dana kelompok secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui rangkaian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan dasar tentang literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi membangun jejaring kemitraan sebagai bagian dari penguatan kelembagaan kelompok. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya komitmen bersama untuk mulai mengelola keuangan kelompok secara lebih transparan dan terstruktur, memanfaatkan sumber daya internal, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Capaian positif kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi KWT Sudiang dalam membangun sistem keuangan mandiri yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Darto, D., Husainah, N., Hendrawati, T. Y., Sabilla, Z., & Mudjianto, A. (2022). PKM pemberdayaan ekonomi kelompok tani Desa Belimbing melalui edukasi pemasaran dan manajemen keuangan dalam rangka optimalisasi usaha tani pasca pandemi COVID-19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Herlina, L., & Wibowo, A. (2022). Penguatan manajemen keuangan pada UMKM dalam upaya pencegahan penipuan pinjaman online. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 8(2), 1646–1656. <https://journal.ummat.ac.id>
- Huston, S. J. (2020). Financial literacy and the sustainability of household finance. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 210–235. <https://doi.org/10.1111/joca.12275>
- Isbandi, R. (2017). *Pemberdayaan masyarakat: Dari teori ke praktik*. Jakarta: LP3ES.
- Jusriadi, E., Caronge, E., Asniwati, & Nginang, Y. (2024). Edukasi literasi keuangan perempuan melalui pelatihan pencatatan keuangan digital. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 4(1), 45–52.
- Kasmir. (2018). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mendukung ketahanan pangan keluarga*. Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Koomson, I., & Danquah, M. (2021). Financial literacy, financial inclusion, and welfare outcomes in sub-Saharan Africa. *Journal of African Business*, 22(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1656390>
- Nguyen, T. H., Tran, M. D., & Pham, L. T. (2022). Women's financial literacy and empowerment in rural communities: Evidence from Vietnam. *Journal of Rural Studies*, 95, 40–50. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2022.01.005>
- Nurkholis, N., & Arifianti, R. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 188–195.
- Rahmawati, A., Ningsih, E., & Abdullah, I. (2022). Financial literacy and local institutions: Building financial resilience in rural Indonesia. *International Journal of Rural Management*, 18(1), 45–58. <https://doi.org/10.1177/09730052221075366>
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. R. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan pada kelompok tani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 60–72. <https://doi.org/10.23917/jep.v29i2.15345>
- Susanti, R., Hartono, B., & Lestari, S. (2023). Social capital and community-based economic empowerment: Lessons from rural Indonesia. *Community Development Journal*, 58(1), 80–95. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsac018>
- Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- UN Women Indonesia. (2021). *Empowering women through economic participation*. UN Women.
- Yusuf, M., & Widodo, T. (2023). Institutional networking and smallholder farmers' economic independence in Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 20(2), 95–110. <https://doi.org/10.37801/ajad2023.20.2.6>